

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang: a) Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar. b) Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar. c) Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar.


A. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar

Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.770 > 1.650$). Nilai signifikansi t untuk variabel kedisiplinan adalah $0,006$ dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas $0,05$ ($0,006 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar.

Kedisiplinan dalam belajar yaitu ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab anak terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah maupun

peraturan yang ditentukan diri sendiri, yang dengan hak itu dapat menjadi perubahan pada diri seseorang.¹

Disiplin belajar merupakan kunci sukses karena dengan disiplin, orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Ajaran Islam sangat menganjurkan pelakunya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin secara implisit termaktub dalam fitman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 59


 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْلِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu”. (QS. An-Nisa: 59)*²

Menurut Thomas Gordon disiplin adalah “Perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari latihan.³ Kedisiplinan belajar adalah kontrol terhadap kelakuan seseorang agar selalu menaati peraturan dari orang lain maupun diri sendiri dalam proses perubahan kepribadian yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.

Proses yang dimaksudkan di sini adalah suatu proses belajar. Oleh karena itu kedisiplinan dalam belajar yaitu ketaatan, kepatuhan serta sikap

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 45

² R.H.A Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987). 87

³ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin diri di rumah dan di sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996), 3.

tanggung jawab anak terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri, yang dengan hak itu dapat menjadi perubahan pada diri seseorang.

Dalam belajar diperlukan sebuah konsep dan tujuan belajar sehingga dalam belajarnya akan membuahkan hasil yang baik dengan kedisiplinan yang teratur serta adanya suatu ketabahan dan keuletanlah yang bisa menghadapi segala rintangan dan cobaan dalam menempuh alam kehidupan seperti halnya belajar dan ini semua adalah kunci sukses dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap yang selalu menaati dan mematuhi segala peraturan yang telah disepakati baik berada di rumah maupun di sekolah, bagi seorang anak mempunyai suatu kewajiban yang harus dilakukan secara kontinyu atau terus menerus sehingga anak haruslah membuat suatu perencanaan atau jadwal dalam belajar dengan suatu kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan belajar, belajar tersebut akan menjadikan suatu kebiasaan.⁴ Apabila cara belajar yang teratur dan disiplin itu menjadi suatu maka akan terbentuklah etos belajar yang baik, dimana kewajiban belajar bukan lagi menjadi beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya dan apabila sesuatu itu (belajar) diberi suatu reward maka akan lebih meningkatkan belajarnya dan memperbaiki prestasi.

⁴ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin diri di rumah dan di sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996), 3.

Apabila seorang anak tidak mau untuk berusaha belajar dengan tekun dan teratur akan menjadikan mereka menjadi malas dan apabila ada pekerjaan yang lebih misalnya: ulangan, tes, barulah bekerja sehari semalam yang akan mengakibatkan konsentrasi dan kesehatan tubuh akan menjadi lemas sehingga pekerjaan yang seharusnya bernilai baik menjadi turun dan tidak optimal dalam menyelesaikan.

Gangguan yang sering terjadi pada siswa itu dibagi menjadi 2 faktor yang pertama faktor internal seperti kurang berminat, sifat emosi atau mudah marah (ngambek), kurang sehat badan, tidak bisa membagi waktu. Yang kedua faktor eksternal misalnya: kondisi ruangan, tidak tersedianya alat belajar sehingga prestasi belajarnya akan menurun.

Dalam belajar diperlukan sebuah konsep dan tujuan belajar sehingga dalam belajarnya akan membuahkan hasil yang baik dengan kedisiplinan yang teratur serta adanya suatu ketabahan dan keuletanlah yang bisa menghadapi segala rintangan dan cobaan dalam menempuh alam kehidupan seperti halnya belajar dan ini semua adalah kunci sukses dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar karena apabila seorang anak rajin dalam mengerjakan tugas, rajin belajar maka dapat dipastikan prestasi belajar anak itu akan baik.

B. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar

Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.305 > 1.650$). Nilai signifikansi t untuk variabel perhatian orang tua adalah 0,022 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,022 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar.

Menurut Suryabrata perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu.⁵ Sedangkan menurut Bimo Walgito perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang dituju kepada suatu objek.⁶

Perhatian orang tua merupakan suatu keaktifan jiwa yang berasal dari diri orang tua yang diarahkan kepada suatu objek yaitu anak baik di dalam maupun diluar dan sebagai orang tua yang sesungguhnya diberi amanah oleh Allah SWT yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti karena itu tugas dari orang tua yaitu mendidik, membimbing, mengawasi dan memotivasi anak khususnya dalam akhlaknya. Oleh sebab itu berhasil tidaknya proses pendidikan anak juga sangat tergantung pada sikap bijak orang tua dalam mendidiknya.⁷

⁵ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 14

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 56

⁷ Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 209

Sebagai orang tua jangan bersikap memaksa atau otoriter dan bersikap kasar kepada anak karena hanya ingin ditakuti atau dihargai hal itu akan dapat mematahkan semangat anak, maka dari itu orang tua perlu memberikan contoh sikap hidup yang positif, disamping itu anak juga perlu diberi peringatan agar tidak terlalu memaksakan kehendak, bersikap negatif, suka mendebat, sinis atau kasar. Anak juga perlu diberi pengertian tentang pentingnya minta maaf apabila berbuat salah. Orang tua pun perlu memberi contoh kepada anak, jangan malu untuk berkata maaf kepada anak jika kita memang keliru atau berbuat salah kepadanya.

Salah satu contohnya ayah mengajak anaknya shalat berjama'ah di masjid, ibu mengajari anaknya mengaji, puasa sehingga akan menjadikan kebiasaan anak karena seorang anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Bila seorang anak telah menganggap seorang itu memiliki kewibawaan maka akan sendirinya segala perintahnya pun akan diturutinya. Dalam Rumah Tangga maka orang tua sendirilah yang dianggap sebagai pemangku kewibawaan, oleh sebab itu dianjurkan kepada orang tua agar dapat member perhatian dengan membimbing serta mengontrol perkembangan tingkah laku seperti belajar, dan orang tua yang banyak memberikan pendapat atau ikut serta dalam belajar anak maka akan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya khususnya Akidah Akhlak.

Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi

kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir kepribadian anak.

Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun di masyarakat. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, keluarga terutama orang tua harus dapat membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan perhatian yang sangat berguna bagi anaknya, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dalam dunia anak dan pendidikan anak.⁸

Orang tua yang mempunyai tanggung jawab dalam memberi perhatian untuk anak-anaknya maka dapat diartikan kemampuan orang tua untuk dapat memusatkan seluruh aktivitas psikis yang ditunjukkan pada anak-anaknya agar tercapai tujuannya. Perhatian orang tua mempunyai arti perhatian pendidikan. Sebab orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anaknya didalam lingkungan keluarga.

Orang tua pastilah menginginkan anaknya mempunyai prestasi belajar yang maksimal karena itu orang tua harus semaksimal mungkin memberi perhatian yang lebih, dan biasanya anak memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Ada yang pandai dan bodoh, ada yang rajin dan malas, hal itu biasanya kurang adanya pengaruh dari orang tua dalam perkembangannya, maka melalui pembinaan dan dorongan akan membentuk kepribadian dan

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 69-72

keaktifan dalam belajar anak agar kegiatan atau minat anak untuk mempertinggi prestasi belajarnya semakin meningkat.

C. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar

Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar yang ditunjukkan $F_{hitung} (5.999) > F_{tabel} (3.040)$. dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,003, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan ($0,003 < 0,05$). Jadi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kunir dan MTsN Langkapan Blitar.

Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun di masyarakat. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, keluarga terutama orang tua harus dapat membimbing, mengarahkan, memotivasi serta

memberikan perhatian yang sangat berguna bagi anaknya, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dalam dunia anak dan pendidikan anak.⁹

Perhatian orang tua terhadap anaknya dengan dilandasi rasa tanggung jawab yang besar, serta pentingnya pendidikan dan perhatiannya sangat menunjang kesuksesannya dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak yang dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”¹⁰

Dapat dikatakan bahwa orang tua sangat berperan membentuk dan mendidik pribadi anak-anaknya. Jika anak mendapat perhatian yang cukup, maka perilaku mereka akan menjadi baik. Dan sebaliknya jika mendapat perhatian kurang, maka mereka pun akan menjadi orang yang jauh dari kebaikan.

Menurut Thomas Gordon disiplin adalah “Perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari latihan.¹¹ Kedisiplinan belajar adalah kontrol terhadap kelakuan seseorang agar selalu menaati peraturan dari orang lain maupun diri sendiri dalam proses perubahan kepribadian yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 69-72

¹⁰ Imam Abu Al-Husain bin Hajjaj Al-Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz,II,(Bairut, Libanon: Darul Kutub Al Ilmiah, 1992)h. 2047

¹¹ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin diri di rumah dan di sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996), 3.

Proses yang dimaksudkan di sini adalah suatu proses belajar. Oleh karena itu kedisiplinan dalam belajar yaitu ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab anak terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri, yang dengan hak itu dapat menjadi perubahan pada diri seseorang.

Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir keibadian anak. Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun di masyarakat. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, keluarga terutama orang tua harus dapat membimbing, mengarahkan, memotivasi serta memberikan perhatian yang sangat berguna bagi anaknya, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dalam dunia anak dan pendidikan anak.¹²

Kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Apabila orang tua selalu mengontrol setiap aktivitas anak dalam belajar, bermain, bergaul maka dapat dipastikan anak akan mempunyai akhlak yang baik berbeda dengan anak yang tidak mendapat perhatian yang

¹² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 69-72

lebih dari orang tua bisa dipastikan anak itu akan mempunyai kelakuan atau tingkah laku yang kurang baik.

Perhatian orang tua besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anaknya, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka tidak peduli terhadap cara belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan anak yang dialami dalam belajar, ini yang dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.¹³

Selanjutnya supaya anak dapat belajar dengan baik, perlu dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam bertindak. Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam segala hal termasuk dalam kegiatan belajar. Kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi disiplin belajar anak maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi.

Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta ditunjang dengan anak yang selalu disiplin dalam belajar sehingga anak membawa pengaruh pada prestasi belajar yang memuaskan khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak.

¹³ M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Offset, 1995), 79